

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLA TANGAN KOTA SEMARANG

Oleh

Ferry Kurniawan¹, Said Junaidi¹

¹Universitas Negeri Semarang

Email: ferrykur504@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pada saat melakukan observasi ke bola tangan Kota Semarang pengurus mengatakan bahwa perlu adanya evaluasi program pembinaan prestasi bola tangan Kota Semarang, proses evaluasi belum dilaksanakan secara komprehensif dalam cabang olahraga bola tangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi CIPP berdasarkan Komponen *Context*, *Input*, *Process*, *Product*. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet bola tangan Kota Semarang yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian ini adalah Evaluasi *Context* mendapatkan penilaian sebesar 3,60 masuk kategori sangat baik. Evaluasi *Input* mendapatkan penilaian 2,89 masuk kategori baik dengan indikator pelatih sangat baik, namun indikator atlet masih kurang, sarana prasarana baik, pendaan sudah baik. Evaluasi *Process* mendapatkan penilaian 3,27 masuk kategori sangat baik. Evaluasi *Product* mendapatkan penilaian 2,62 masuk kategori baik. Simpulan penelitian evaluasi program pembinaan prestasi bola tangan Kota Semarang sebesar 3,09 masuk kategori sudah baik. Saran hendaknya evaluasi CIPP diterapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil keputusan, dan melakukan pemassalan/pembibitan agar regenerasi terus berjalan sehingga dapat meraih prestasi dilevel nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, Prestasi, Bola Tangan, CIPP

A. PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif peningkatan sumber daya manusia adalah pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga bertujuan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, dan sportivitas yang baik di samping meningkatkan prestasi dan meningkatkan kesejahteraan jasmani, mental, dan spiritual masyarakat (Jemris Rubiyanto Allung, 2018). Memberdayakan asosiasi olahraga, mendorong pengembangan olahraga nasional dan regional, dan menyelenggarakan kompetisi dalam format yang berkelanjutan dan berjenjang merupakan cara-cara untuk mengembangkan prestasi olahraga. Sistem keolahragaan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022.

Tujuan pembangunan olahraga prestasi adalah untuk memajukan seluruh cabang olahraga yang ada di Indonesia. Setiap cabang olahraga mempunyai program pembinaan atlet yang unik, mulai dari tingkat regional hingga dunia. Meningkatkan prestasi merupakan tujuan dari program pembinaan prestasi yang bertujuan untuk

memaksimalkan kinerja. Munculnya prestasi olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan, (2) Faktor Staf, (3) Manajemen, dan (4) Atlet Assalam Didik, Sulaiman (2018) mencantumkan prioritas sebagai berikut: (5) Infrastruktur; (6) Struktur dan isi program; (7) Sumber belajar; (8) Metodologi; 9) Evaluasi dan penelitian; dan 10) Dana (Assalam Didik, Sulaiman, 2018).

Untuk mencapai tujuan keberhasilan olahraga, proses pengembangan olahraga dilakukan secara metodelis, terorganisir, konsisten, dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang kuat. Oleh karena itu, penilaian harus diselesaikan. Proses menilai hasil dari beberapa tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk membantu mencapai tujuan disebut evaluasi.

Akan sangat menarik untuk memperkenalkan bola tangan, merupakan salah satu olahraga yang ramai, kepada masyarakat atau lembaga pendidikan. (Hermansah, 2018). Bola tangan (*handball*) merupakan permainan berkelompok dengan menggunakan bola, yang dimainkan antara dua tim lawan dengan tujuh pemain di setiap kelompok. Satu atau kedua tangan dapat digunakan untuk berpartisipasi, baik menembak, memantulkan, atau melempar bola. Cocok jika menyebut permainan ini sebagai perpaduan antara permainan bola basket dan sepak bola. Rahasia bermain dengan sukses adalah memahami dan benar-benar menguasai keterampilan dasar, seperti menggiring bola, mengoper, dan menembak. (Hertanto, 2019).

Berdasarkan temuan observasi dan diskusi dengan pengurus bola tangan Kota Semarang, massa atau proses perekrutan atlet junior saat ini menjadi isu dalam bola tangan Kota Semarang. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak besar karena ada kemungkinan kinerja pada kejuaraan mendatang akan terganggu baik di tingkat Kota atau Kabupaten maupun provinsi. Berdasarkan pengamatan pengurus, diputuskan perlu adanya evaluasi terhadap program pengembangan prestasi bola tangan Kota Semarang. Metode evaluasi belum diterapkan secara menyeluruh pada cabang olahraga bola tangan. Penilaian para ahli akan menghasilkan hasil yang tidak memihak. (Safiuddin et al 2017).

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa prestasi bola tangan Kota Semarang cukup baik namun memiliki kendala pada proses regenerasi atlet untuk jangka Panjang. Menurut data latar belakang tersebut peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai rangkaian poin yang menjadi tujuan, yaitu masalah pemassalan/rekrutment atlet, serta

analisa program pembinaan berdasarkan *context*, *input*, *process* dan *product* pada cabang olahraga bola tangan Kota Semarang.

Evaluasi program adalah penilaian metodis dan subyektif terhadap suatu item, program, atau kebijakan yang sedang berjalan atau telah selesai, dengan mempertimbangkan strategi implementasi dan hasil. Untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai, evaluasi mempunyai dua tujuan utama: pertama, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan; kedua, mengetahui kinerja masing-masing komponen yang merupakan unsur penting dalam menunjang kelancaran program dan pencapaian tujuan; dan ketiga, untuk memastikan hubungan antara bagian-bagian pokok program dan hasil yang telah dicapai.

Metode Evaluasi

Model evaluasi CIPP diterapkan dalam penelitian ini. Penilaian terhadap kualitas dan keunggulan suatu program secara keseluruhan dapat berpedoman pada kerangka teoritis yang ditawarkan oleh model evaluasi CIPP. Konteks, Masukan, Proses, dan Produk semuanya termasuk dalam pemeriksaan rumit yang dikenal sebagai model CIPP, yang dibuat dan disajikan oleh Stufflebeam. Model CIPP memiliki keunikan karena semua jenis penilaian dihubungkan dengan instrumen yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang bagaimana merancang dan menjalankan suatu program. Model evaluasi menyeluruh yang dianggap adalah model CIPP. Menurut Stufflebeam, ide penilaian model CIPP menekankan perbaikan di atas pembuktian sebagai tujuan utama evaluasi. Agustina (2019) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

1) Context

“Evaluasi konteks” diartikan Sax dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 181) sebagai gambaran dan spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, demografi dan karakteristik sampel individu yang dilayani, serta tujuan program.

2) Input

Stufflebeam menyatakan bahwa “evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program seluruh alokasi sumber daya”. Menurut (Haryanto, 2020) evaluasi masukan menawarkan rincian masukan tertentu, bidang kekuatan dan kelemahan, serta rencana dan strategi untuk mencapai tujuan.

3) Process

Proses evaluasi suatu program adalah melihat bagaimana program tersebut diimplementasikan, mengawasi bagaimana program tersebut berfungsi, mengaudit program tersebut untuk memastikan bahwa program tersebut mematuhi persyaratan hukum dan etika, dan menemukan setiap kelemahan dalam implementasi atau desain. Menurut Stufflebeam, "Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil."

4) Produk

Dalam evaluasi produk, hasil umum dan spesifik program ditentukan dan diperiksa; hasil yang diharapkan diukur, dan hasil yang tidak diharapkan diusahakan untuk diidentifikasi; kelayakan program dievaluasi; penilaian, manfaat/biaya secara retrospektif dilakukan; dan, dilakukan penilaian efektivitas. biaya (untuk menentukan apakah program tersebut hemat biaya. dibandingkan dengan program serupa lainnya) "Evaluasi proses mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan untuk membantu menjaga proses tetap pada jalurnya dan menentukan efektivitas." Evaluasi produk sangat membantu dalam pengambilan keputusan evaluasi sumatif. Hasil penilaian yang diperoleh dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

Model penilaian CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) adalah model penilaian yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai suatu sistem, sesuai dengan definisi yang diberikan di atas. Stufflebeam memperkenalkan gagasan evaluasi model CIPP, yang menyatakan bahwa perbaikan, bukan pembuktian, adalah tujuan utama evaluasi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian evaluasi dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Artinya, penelitian diawali dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan menginterpretasikan kemunculan dan temuan data agar dapat melukiskan gambaran atau deskripsi suatu skenario secara obyektif dengan menggunakan angka-angka. (Engel, 2014). Metode ini juga dikaitkan dengan variabel penelitian, yang berkonsentrasi pada isu dan fenomena terkini yang sedang terjadi dalam bentuk hasil penelitian numerik yang diungkapkan secara bermakna.

Hasil evaluasi yang didapatkan akan dimasukkan ke dalam model CIPP akan diperiksa dalam empat bagian pokoknya: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Hasil menyeluruh diharapkan karena model CIPP dapat dianggap sebagai format evaluasi menyeluruh di setiap tingkatan. Setiap komponen dievaluasi, dan masing-masing komponen memiliki fokus dan serangkaian tujuan yang berbeda.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena ini merupakan rencana atau pendekatan yang diperlukan untuk penelitian. Untuk menjaga tingkat validitas dan keandalan data yang diperoleh, pengumpulan data penelitian harus dikelola dengan cermat (Thalha Alhamid & Budur Anufia, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket dan Dokumentasi.

Analisa Data

Penelitian evaluasi ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sebagai teknik analisis datanya. Analisis kuantitatif menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau mengambil kesimpulan yang berlaku umum dengan menggunakan data sampel atau populasi apa adanya (Sugiyono, 2013). Dengan rumus menurut Arfin (2013:35) sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skala Likert digunakan untuk menentukan setiap subjek berdasarkan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Skor yang diperoleh (dalam persen) dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan kriteria berikut:

Tabel 1

Tingkat Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Tangan di Kota Semarang.

No	Persentase	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Kajian evaluasi program pengembangan prestasi ini menggunakan metodologi CIPP (Context, Input, Process, and Product). Kuisioner dikirimkan kepada pengurus,

pelatih, dan atlet bola tangan Kota Semarang pada tahun 2023. Sebanyak 31 orang menjawab kuisioner yang terdiri dari 2 pengurus, 3 pelatih, dan 26 atlet.

Evaluasi Context

Evaluasi konteks membantu pengambilan keputusan ketika mengatur program berkelanjutan. Evaluasi konteks juga berupaya merasionalisasi suatu program selain itu. Temuan penelitian untuk masing-masing indikator pada komponen konteks adalah sebagai berikut: evaluasi konteks dalam penelitian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan sasaran program pembinaan.

Tabel 2
Hasil Rata – Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pelatih	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Struktur Kepengurusan	4.00	3.75	7.75	3.88	Sangat Baik
Program Pembinaan jangka pendek dan Panjang	3.00	2.75	5.75	2.88	Baik
Latar Belakang Program Pembinaan				3.38	Sangat Baik

Tabel 3
Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pelatih	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Visi misi	3.83	3.75	7.58	3.79	Sangat Baik
Target Juara	3.33	3.75	7.08	3.54	Sangat Baik
Tujuan Program pembinaan				3.67	Sangat Baik

Tabel 4
Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pelatih	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Pembinaan Pemanduan Bakat	3.50	3.75	7.25	3.63	Sangat Baik
Pembinaan Prestasi	3.83	4.00	7.83	3.92	Sangat Baik
Program Pembinaan				3.77	Sangat Baik

Selain itu, evaluasi keseluruhan konteks program pembinaan keberhasilan olahraga bola tangan Kota Semarang dengan memperhatikan indikator latar belakang, tujuan program, dan program pembinaan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Rata-Rata Komponen Context

Hasil Rata-Rata Komponen Context	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3.38	Sangat Baik
Tujuan Program Pembinaan	3.67	Sangat Baik
Program Pembinaan	3.77	Sangat Baik
komponen context	3.60	Sangat Baik

Evaluasi Input

Evaluasi Input dalam penelitian ini meliputi pelatih, atlet, sarana prasarana, dan pendanaan. Berikut penjelasan temuan penelitian evaluasi masing-masing indikator komponen masukan program pengembangan olahraga bola tangan Kota Semarang:

Tabel 6
Hasil Rata-Rata Indikator Pelatih

Indikator	Pelatih	Pengurus	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program jangka pendek dan panjang	3.67	3.67	3.45	10.79	3.60	Sangat Baik
Seleksi Pelatih	4.00		3.38	7.38	3.69	Sangat Baik
Kualitas Pelatih	3.89		3.54	7.43	3.71	Sangat Baik
Komponen Input					3.67	Sangat Baik

Tabel 7
Hasil Rata-Rata Indikator Atlet

Indikator	Pelatih	Pengurus	atlet	Total	Mean	Kategori
Pemasalan	2.00	2.50	2.81	7.31	2.44	Kurang
Rekrutmen atlet	2.50	2.25	2.90	7.65	2.55	Baik
Komponen Input					2.49	Kurang

Tabel 8
Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator	Pelatih	Pengurus	Atlet	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan sarana prasarana	2.50	2.75	2.87	8.12	2.71	baik
Standar Kelengkapan	2.83	2.00	2.85	7.68	2.56	baik
					2.63	baik

Tabel 9
Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pelatih	Pengurus	atlet	Total	Mean	Kategori
Pengadaan sarana Prasarana	2.33	2.50	2.88	7.72	2.57	baik
Kesejahteraan Pelatih, atlet	3.00	3.00	2.89	8.89	2.96	baik
					2.77	baik

Berikut ini analisis umum komponen masukan penilaian program pengembangan prestasi olahraga bola tangan Kota Semarang dengan menggunakan indikator sarana, pembiayaan, pelatih, dan atlet pada Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Rata-Rata Komponen Input

Hasil Rata-Rata Komponen Input	Mean	Kategori
Pelatih	3.67	Sangat Baik
Atlet	2.49	kurang
Sarana Prasarana	2.63	baik
Pendanaan	2.77	baik
	2.89	baik

Evaluasi Process

Berikut penjelasan temuan penelitian mengenai proses penilaian setiap indikator yang digunakan dalam program latihan dan pembinaan prestasi olahraga bola tangan Kota Semarang:

Tabel 11
Hasil Rata-Rata Indikator Pelaksanaan Program

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Latihan Jangka Pendek dan Panjang	3.67	3.38	7.05	3.53	Sangat Baik
Persiapan Umum	3.00	3.35	6.35	3.17	Baik
Persiapan Khusus	3.78	3.13	6.91	3.45	Sangat Baik
Pra Kompetisi	4.00	3.42	7.42	3.71	Sangat Baik
Kompetisi Utama	3.00	3.42	6.42	3.21	Baik
Pelaksanaan Program Latihan				3.41	Sangat Baik

Tabel 12
Hasil Rata-Rata Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan

Indikator	Pelatih	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat	3	3.5	6.5	3.25	Baik
Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi	3	3	6	3	Baik
Pelaksanaan Program Pembinaan				3.125	Baik

Indikator pelaksanaan program pembinaan dan pelatihan disajikan pada Tabel 13 dan merupakan keseluruhan proses penilaian program terhadap pengembangan kinerja cabang olahraga bola tangan di Kota Semarang dengan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Rata-Rata Komponen Process

Hasil Rata-Rata Komponen Process	Mean	Kategori
Pelaksanaan Program Latihan	3.41	Sangat Baik
Pelaksanaan Program Pembinaan	3.13	Baik
Komonen Process	3.27	Sangat Baik

Evaluasi Product

Hasil penelitian Evaluasi Produk program pembinaan prestasi cabang olahraga bola tangan Kota Semarang akan dijelaskan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Indikator	Pelatih	Pengurus	Atlet	Total	Mean	Kategori
Tingkat Daerah	3.67	3.50	3.31	10.47	3.49	Sangat Baik
Tingkat Nasional	2.33	2.50	2.15	6.99	2.33	Kurang
Tingkat Internasional	2.00	2.00	2.08	6.08	2.03	Kurang
					2.62	Baik

Tabel 15
Hasil Rata-Rata Komponen Produk

Hasil Rata-Rata Komponen Product	Mean	Kategori
Prestasi	2.62	Baik
Komponen Product	2.62	Baik

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Wacana ini menguraikan sinopsis analisis dan analisis komprehensif yang dilakukan dalam penilaian konteks, input, proses, dan produk (CIPP) selama pelaksanaan inisiatif pengembangan kinerja bola tangan Kota Semarang. Hasil dari suatu program pembinaan dapat menjadi tolak ukur peningkatan kinerja yang dirasa kurang atau belum terlaksana karena dengan program pembinaan yang baik maka atlet-atlet berbakat dan manajemen yang bekerja sama dengan pelatih yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang optimal. Hasil evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) program pembinaan prestasi cabang olahraga bola tangan Kota Semarang, dijelaskan sebagai berikut:

Komponen Context

Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dan tujuan program ini sangat baik, dan bahwa program pembinaannya sendiri juga sangat baik. Menerapkan ide pembinaan olahraga sedini mungkin sangatlah penting jika ingin meraih prestasi yang besar, menurut Jamalong (dalam Rahmah 2017:20). Fokus pembinaan olahraga pada jalur dan sistem yang ada saat ini harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efektif, dan terpadu dimulai sejak usia muda. Tidak mungkin memisahkan pembinaan olahraga dari sistem yang terorganisir. Sistem terdiri dari berbagai unsur dan bagian program yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk membantu sistem mencapai tujuannya (Dian Ratna Sari, 2018: 10).

Komponen Input

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan prestasi olahraga bola tangan Kota Semarang mempunyai masukan evaluasi yang baik. Di sini, evaluasi masukan memperjelas permasalahan yang berkaitan dengan atlet, pelatih, infrastruktur, dan keuangan. Berdasarkan indikator atlet dalam kategori kurang, (Khoirul Zainal Abidin & Yuwono, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan yang luar biasa, dorongan yang kuat, dan etos kerja yang kuat semuanya diperlukan agar seorang atlet dapat sukses.

Komponen Process

Pelaksanaan program pengembangan olahraga bola tangan dan program latihan di Kota Semarang keduanya dilakukan dengan sangat baik, temuan dituliskan berdasarkan temuan proses analisis dan penilaian. Evaluasi proses membantu kinerja program dan interpretasi hasil dengan mengevaluasi seberapa baik rencana dilaksanakan untuk mendukung pekerjaan. Pertanyaan apakah kegiatan dan implementasi program memenuhi harapan, apakah infrastruktur dan fasilitas yang ada telah digunakan secara efektif, dan tantangan apa yang muncul selama implementasi program, semuanya dapat diatasi melalui hubungan antara evaluasi proses dalam suatu program (Irmansyah, 2017).

Komponen Product

Hasil evaluasi produk di akhir program memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai pencapaian. Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk menilai apa yang telah dicapai dan apa yang perlu dilakukan setelah program berakhir, untuk menginformasikan keputusan di masa depan.

Selain itu, kesuksesan dalam atletik tidak selalu sederhana atau cepat. Prestasi olahraga dapat dicapai dalam jangka waktu yang lama dan dengan berbagai cara. Kualitas pelatihan mempengaruhi upaya mencapai kinerja puncak; Selain itu, kualitas kepelatihan dikendalikan oleh sejumlah faktor eksternal, termasuk keterampilan dan sikap atlet, dorongan dan dukungan dari pelatih, dan mentor yang akan membimbing siswa dan guru serta memberikan dorongan dan dukungan.

D. KESIMPULAN

1. *Context* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola tangan Kota Semarang sudah sebesar 3,6 masuk kategori sangat baik. Indikator latar belakang program sudah sangat baik, tujuan program pembinaan sudah sangat baik dan program pembinaan sudah berjalan sangat baik.

2. *Input* evaluasi pogram pembinaan prestasi bola tangan Kota Semarang sebesar 2,89 masuk kategori baik. Indikator pelatih sangat baik, atlet masih kurang karena masih kurangnya pemassalan yang dilakukan oleh ABTI Kota Semarang sehingga proses regenerasi tidak berjalan dengan baik, sarana prasarana dan pendanaan sudah baik.
3. *Process* evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola tangan Kota Semarang sebesar 3,27 masuk kategori sangat baik. Indikator pelaksanaan program latihan sudah sangat baik dan pelaksanaan program pembinaan sudah baik.

Daftar Pustaka

- Ade Hermawansyah. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola Di Kota Bima Ntb*.
- Agustanico Dwi Muryadi. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian. *Bmc Public Health*, 5(1), 1–8
- Ambiyar dan Muharika D. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Metodologi Penelitian Evaluasi Programrogram*.
- Assalam Didik, Sulaiman, T. H. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal Of Physical Education And Sports*, 4(1), 87–92.
- Burch Dan Grudnitski Dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Bab Ii Landasan Teori. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Engel. (2014). Deskriptif Kuantitatif. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 38–46.
- Fauziah, A. A. (2018). *Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Mutu Sekolah Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal. 2015*, 1–30.
- Haryanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen. In *Uny Press*.
- Hermansah, B. (2018). Sosialisasi Dan Latihan Teknik Dasar Olahraga Bola Tangan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas I Pakjo Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 185. <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V16i2.2112>
- Hertanto, I. P. (2019). Evaluasi Perkembangan Dan Pembinaan Olahraga Prestasi Di Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Skripsi*.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-Dasar Latihan Olahraga Untuk Menjadi Atlet Juara*.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/Jk.V5i1.12759>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/Ja.V7i1.3180>
- Jemris Rubiyanto Allung. (2018). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur*.
- Khoirul Zainal Abidin, & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee Of Indonesia Di Surakarta. *Indonesian Journal*

-
- For Physical Education And Sport*, 2(1), 130–136.
- Martha, A. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Futsal Di Koni Provinsi Sumatera Barat. *Seminar Nasional Olahraga*, 1.
- Muhammad, H. N. (2020). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey Di Jawa Timur. *Jossae Journal Of Sport Science And Education*, 4(2), 47–50. <https://doi.org/10.26740/Jossae.V4n2.P47-50>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2015.V5.I2.P1-14>
- Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hardinata, R. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa*, 2, 37–48.
- Panuwun Joko Nurcahyo, Soegiyanto Ks, S. R. (2014). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Abstrak*. 3(2).
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Rahayu, Subroto, Dimyati, H. & Fransiskus. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Angkat Besi. In *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/298024951.pdf>
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education Health And Sport*, 2(1), 20–27.
- Sugiyono. (2011). No Title. *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2013.
- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7.
- Thalha Alhamid & Budur Anufia. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.